

# Sosialisasi Pemetaan Kualitas dan Kuantitas Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Pengembangan Budaya Lampung Adat Saibatin dan Pepadun

Tina Kartika<sup>1</sup>, Abdul Firman Ashaf<sup>2</sup>, Goesty Ayu Mariana Devi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi; <sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Lampung

\*Jalan Soemantri Brojonegoro No 1, Kedaton Bandar Lampung, Indonesia

\*Korespondensi: tina.kartika@fisip.unila.ac.id

## Abstrak

Setiap Perguruan Tinggi biasanya mempunyai tugas pendidikan dan Pengajaran, penelitian dan pengabdian. Peningkatan kinerja dosen perlu pengembangan karir dosen. Begitu juga dosen di universitas Lampung. Focus Group Discussion grup diadakan di Universitas Lampung dengan tema Memetakan potensi-potensi budaya Lampung (adat Saibatin dan Pepadun). Tujuan Sosialisasi berupa FGD (focus Discussion Group) ini adalah: 1) Membahas mengenai potensi-potensi budaya Lampung (adat Saibatin dan Pepadun) yang dapat dikaji sebagai objek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bidang budaya. 2) Mengidentifikasi peta kebudayaan masyarakat adat Lampung Saibatin dan Pepadun, 3) Memfasilitasi dialog yang lebih terbuka antara para peneliti dari beberapa disiplin ilmu, dan keahlian di perguruan tinggi dan para stakeholder, seniman, pengampu kepentingan kebijakan dan pengguna hasil-hasil penelitian. Metode pengabdian ini melalui pemaparan materi, diskusi dan pertanyaan. Setelah pretest dan posttest didapatkan penambahan pemahaman peserta sebanyak 10 atau 6%, 15 atau 2%, 20 atau 42%, 25 atau 2%, 30 atau 38%, 40 atau 4%, dan 50 atau 6%.

**Kata Kunci:** pemetaan budaya, masyarakat Lampung, Saibatin, Pepadun

## 1. ANALISIS SITUASI

Perguruan tinggi secara umum mempunyai tugas, antara lain: pengajaran, penelitian dan pengabdian, dikenal dengan tri dharma (Suwena, 2012). Dharma “pengabdian kepada masyarakat” oleh perguruan tinggi seringkali dilambangkan sebagai suatu kegiatan sosial. Kegiatan tersebut terkait memberikan bantuan dan pelayanan secara tulus dan ikhlas tanpa memungut biaya apapun kepada kelompok masyarakat yang lemah, tidak mampu secara ekonomis, dan berada dalam kondisi keterbelakangan hidup. hal seperti itu adalah akibat dari kesalahan dalam menafsirkan istilah “pengabdian” yang dimana sangat terbatas untuk suatu “kegiatan tanpa pamrih” (Emilia, 2022). Padahal, kegiatan tersebut bertujuan hanya semata-mata membantu dan memberikan pelayanan. Hal tersebut hanya merupakan salah satu bentuk dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh

perguruan tinggi, dan tidak selalu harus dilakukan secara cuma-cuma. Di sisi lain, semua aspek organisasi perguruan tinggi dapat melaksanakan dharma melalui pengabdian untuk masyarakat, karena pelaksanaan dharma tidak hanya menjadi simbol dan kewajiban dari Lembaga fungsional seperti lembaga pengabdian kepada masyarakat yang telah dibentuk secara khusus oleh perguruan tinggi (Chudzaifah, Hikmah, & Pramudiani, 2021). Pelaksanaan pengabdian masyarakat hendaknya ditetapkan dengan tujuan minimal yang ingin dicapai, paling tidak standar minimalnya sudah ditentukan oleh pihak kampus.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung dikelompokkan ke dalam Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Akademik pada Klaster Mandiri (Unila, 2024). Pengelompokan itu ditetapkan berdasarkan Keputusan Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor 1350/E5/PG.02.00/2023 tanggal 28 Desember 2023 tentang Penetapan Klasterisasi Perguruan Tinggi berdasarkan Kinerja Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Universitas Lampung mengacu pada klasterisasi tahun 2024 yang berdasarkan SINTA. Data kinerja yang diperhitungkan merupakan data yang diverifikasi dan divalidasi oleh verifikator Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Perguruan Tinggi meliputi data penulis (*author*), afiliasi (*affiliation*), artikel (*article*), penelitian (*research*), pengabdian kepada masyarakat (*community service*), kekayaan intelektual (*intellectual property rights*), dan buku (*book*).

Untuk meningkatkan kinerja dosen tersebut, maka perlu pengembangan karir dosen. Setiap Perguruan Tinggi biasanya fokus pada Pendidikan dan Pengajaran, penelitian dan pengabdian, tidak boleh mengabaikan salah satu dari keduanya. Kegiatan penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas dosen selain mengajar juga harus memperdalam keilmuannya dengan cara membuat hasil karya untuk mengembangkan keilmuannya. Poin penting lainnya adalah pengabdian Kepada Masyarakat (Rizqi & Vilantika, 2023).

Pengelompokan perguruan tinggi sesuai dengan kualifikasi kinerja perguruan tinggi sebagai dasar penyusunan peta jalan riset dan rencana strategis, bertujuan untuk peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengelompokan tersebut disikapi positif untuk mengembangkan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Lampung. Pengelompokan sebagai menjadi hajat bersama bagi para peneliti dan pengabdian di Universitas Lampung. Hilirisasi atau pemanfaatan hasil-hasil penelitian oleh masyarakat luas, yang tetap mengedepankan inovasi, kreatifitas dan konsisten.

Pengertian kebudayaan termasuk kedalam warisan budaya tak benda, kebudayaan, beserta objek-objeknya, diantaranya tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional. Warisan Budaya Takbenda (WBTb) diatur dalam UU No 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan, beserta objek-objeknya, diantaranya tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional. Dalam pengertiannya, WBTb merupakan peninggalan atau warisan budaya yang sifatnya tidak dapat dipegang (*intangible/abstrak*) namun ada disekitar kita (Lampung, 2022).

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 87 Tahun 2021 pasal 1 ayat 13 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, Lembaga Kebudayaan adalah organisasi yang bertujuan mengembangkan dan membina Kebudayaan. Perlu adanya langkah-langkah konkrit yang dilakukan untuk dapat memaksimalkanrealisasi dalam penelitian dan menggumpulkan data- data yang bertebaran untuk dijadikan satu pusat dokumentasi tentang budaya Lampung Saibatin dalam rangka penguatan budaya Lampung sebagai kearifan lokal yang dimiliki provinsi Lampung. Peran mitra yaitu UPTD Taman Budaya Lampung dan Dewan kesenian Budaya Lampung sangat membantu dalam menelusuri budaya Lampung Saibatin ini. Optimalisasi peran institusi pendidikan dapat menjadi salah satu solusi yang patut diperjuangkan guna penguatan adat budaya Lampung, sehingga adat dan budaya Lampung dapat terus dilestarikan dari generasi ke generasi berikutnya.

Peran nyata dari dosen-dosen Universitas Lampung perlu lebih aktif dalam membangun sistem inovasi melalui proses penelitian dan pengembangannya. Dosen diharapkan mampu menciptakan dan menguasai pengetahuan baru, aktif melakukan difusi pengetahuan baru untuk menghasilkan, mengadopsi atau kombinasi pengetahuan yang ada. Selanjutnya Dosen diharapkan mampu menyesuaikan pasar, serta merangsang suatu inovasi baru lagi, pada tingkatan yang lebih tinggi (Qomaruzzaman, 2021). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unila sebelumnya telah melaksanakan focus discussion group dengan tema Peningkatan Kualitas Penelitian dan Percepatan Hilirisasi Penelitian. Oleh karena itu, Focus Discussion group ini melalui Pusat Penelitian Budaya Lampung menginisiasi menyelenggarakan rangkaian atau seri diskusi kelompok terfokus dengan tema “Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Pengembangan Budaya Lampung adat Saibatin dan Pepadun”. Tujuan Kegiatan ini memetakan potensi – potensi budaya Lampung

(adat Saibatin dan Pepadun) yang dapat dikaji sebagai objek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bidang budaya, serta pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bidang budaya Lampung untuk berkontribusi pada pencapaian Indonesia Emas 2045.

Tujuan pengabdian ini adalah: 1) Membahas mengenai potensi – potensi budaya Lampung (adat Saibatin dan Pepadun) yang dapat dikaji sebagai objek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bidang budaya. 2) Mengidentifikasi peta kebudayaan masyarakat adat Lampung *Saibatin* dan *Pepadun*, 3) Memfasilitasi dialog yang lebih terbuka antara para peneliti dari beberapa disiplin ilmu, dan keahlian di perguruan tinggi dan para *stakeholder*, seniman, pengampu kepentingan kebijakan dan pengguna hasil-hasil penelitian; 5) Merumuskan strategi dan rencana aksi peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Lampung adat Saibatin dan Pepadun, hasil penelitian untuk menghasilkan inovasi yang lebih berkelanjutan, 6) Perjanjian Kerjasama bersama *stakeholder* terkait untuk mendukung kemajuan dan pengembangan budaya Lampung melalui penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode Kegiatan dan Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini secara operasional tahapan-tahapan adalah

- a) Persiapan pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan materi, surat tugas dari LPPM.
- b) Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan format *Focus Group Discussion*.
- c) Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini evaluasi dilakukan dua kali yakni di awal kegiatan pelatihan (*pretest*) dan di akhir kegiatan pelatihan (*posttest*) berupa test awal dan test akhir dengan materi pertanyaan yang sama. Hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* akan dibandingkan sehingga diketahui selisihnya sebagai parameter akhir keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian adalah dari UPTD Taman Budaya Lampung dan Dewan Kesenian Lampung. Partisipasi Mitra Para mitra mengikuti semua kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh para dosen evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program. Evaluasi kegiatan yang dilakukan berupa

penilaian dari tim pengabdian dengan penilaian secara langsung ataupun melalui penilaian secara tertulis.

### **3. PELAKSANAAN DAN HASIL**

Pelaksanaan kegiatan dengan merumuskan tema meningkatkan pemahaman tentang potensi-potensi budaya Lampung (adat Saibatin dan Pepadun) yang dapat dikaji sebagai objek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bidang budaya.

Kegiatan ini dilaksanakan secara luring (*offline*) pada Kamis 11 Juli 2024. Pukul 09.00–12.30 WIB, di Ruang Sidang Utama Lantai V Gedung Rektorat Unila. FGD dilaksanakan secara terbuka, diikuti 50 peserta, berasal dari kalangan sivitas akademika UNILA, yaitu dosen dan para Kaprodi (Prodi S2 Magister Pendidikan Bahasa dan Budaya Lampung, Prodi S1 Pendidikan Bahasa Lampung, Prodi S1 Pendidikan Seni Musik, Prodi S1 Pendidikan Seni Tari), peneliti (puslit dan sentra LPPM Unila), organisasi profesi (Dewan Kesenian Lampung), dan stakeholders lain yang relevan (Uptd. Taman Budaya Provinsi Lampung).



**Gambar 3. Narasumber Menyampaikan Materi**

Sumber: Hasil pengabdian 2024.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran perubahan pemahaman (kognitif) melalui pre dan posttest. Sebelum diadakan kegiatan diadakan pertanyaan berupa pre-test ini diberikan kepada peserta Tim pelaksana perlu melakukan ini karena sebagai ukuran sejauhmana pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai materi ini. Peserta perlu menjawab pertanyaan materi mana saja yang perlu diberikan bobot waktu yang lebih lama dalam penyampaianya.

Kemudian setelah selesainya pelatihan ini, peserta diberikan kembali soal dalam bentuk posttest dengan pertanyaan yang sama, sehingga tim pelaksana dapat mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman peserta sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Hal tersebut sebagai bahan koreksi untuk tim pelaksana. Kemudian dari materi yang sudah diberikan, sebagai upaya peningkatan Pengetahuan, diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat ditindaklanjuti atau diteruskan dalam pelatihan-pelatihan selanjutnya, untuk lebih meningkatkan pemahaman para peserta.

Tindakan evaluasi yang dilakukan meliputi pemberian test kepada peserta yang dilakukan sebelum diadakan pelatihan. Setelah semua materi diberikan, tindakan evaluasi yang kedua adalah dengan memberikan kembali post-test untuk mengetahui kemajuan dari pemahaman para peserta. Hasil sebelum dan sesudahnya dibandingkan dan akan terlihat apakah ada kemajuan pemahaman atau kemunduran. Berikut tabel 1 penambahan pemahaman para peserta dengan membandingkan nilai pre-test dan nilai post-test.

**Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest**

| No | Peserta (Inisial) | Nilai Pre-Test | Nilai Post-Test | Peningkatan |
|----|-------------------|----------------|-----------------|-------------|
| 1  | KN                | 50             | 80              | 30          |
| 2  | RA                | 60             | 90              | 30          |
| 3  | H                 | 70             | 90              | 20          |
| 4  | KLW               | 60             | 80              | 20          |
| 5  | NU                | 75             | 90              | 15          |
| 6  | DK                | 70             | 90              | 20          |
| 7  | NC                | 70             | 90              | 20          |
| 8  | TK                | 80             | 100             | 20          |
| 9  | GAMD              | 80             | 100             | 20          |
| 10 | TAF               | 60             | 100             | 40          |
| 11 | IF                | 60             | 90              | 30          |
| 12 | MR                | 70             | 90              | 20          |
| 13 | VF                | 75             | 100             | 25          |
| 14 | MN                | 60             | 100             | 40          |
| 15 | Jk                | 60             | 90              | 30          |
| 16 | MSR               | 70             | 90              | 20          |
| 17 | AN                | 60             | 90              | 30          |
| 18 | AB                | 70             | 100             | 30          |
| 19 | A                 | 70             | 90              | 20          |

| No | Peserta (Inisial) | Nilai Pre-Test | Nilai Post-Test | Peningkatan |
|----|-------------------|----------------|-----------------|-------------|
| 20 | SW                | 60             | 90              | 30          |
| 21 | FA                | 70             | 90              | 20          |
| 22 | Ba                | 60             | 100             | 30          |
| 23 | WS                | 70             | 80              | 10          |
| 24 | D                 | 60             | 80              | 20          |
| 25 | S                 | 50             | 100             | 50          |
| 26 | S                 | 70             | 100             | 30          |
| 27 | MS                | 70             | 90              | 20          |
| 28 | JA                | 60             | 90              | 30          |
| 29 | VR                | 70             | 90              | 20          |
| 30 | SAW               | 60             | 100             | 30          |
| 31 | D                 | 70             | 80              | 10          |
| 32 | DF                | 60             | 80              | 20          |
| 33 | R                 | 50             | 100             | 50          |
| 34 | AL                | 50             | 80              | 30          |
| 35 | Am                | 60             | 90              | 30          |
| 36 | TO                | 70             | 90              | 20          |
| 37 | SM                | 60             | 80              | 20          |
| 38 | Rd                | 75             | 90              | 20          |
| 39 | Rz                | 70             | 90              | 20          |
| 40 | DM                | 70             | 100             | 30          |
| 41 | AD                | 80             | 90              | 30          |
| 42 | S                 | 70             | 90              | 20          |
| 43 | FD                | 60             | 100             | 30          |
| 44 | AI                | 70             | 80              | 10          |
| 45 | Yr                | 60             | 80              | 20          |
| 46 | RNW               | 50             | 100             | 50          |
| 47 | Hr                | 50             | 80              | 30          |
| 48 | HB                | 60             | 90              | 30          |
| 49 | Sy                | 70             | 90              | 20          |
| 50 | AMO               | 60             | 90              | 30          |

Sumber : Hasil Pengabdian, 2024.

Setelah dilakukan diskusi dan tanya jawab, hasil perhitungan pre-test dan posttest. penambahan pemahaman sebanyak 10 atau 6%, 15 atau 2%, 20 atau 42%, 25 atau 2%, 30 atau 38%, 40 atau 4%, dan 50 atau 6% (selengkapnya dilihat pada tabel berikut).

**Tabel 2. Perubahan Pemahaman Peserta**

| Penambahan pemahaman | Jumlah Jawaban Peserta | Persen     |
|----------------------|------------------------|------------|
| 10                   | 3                      | 6%         |
| 15                   | 1                      | 2%         |
| 20                   | 21                     | 42%        |
| 30                   | 19                     | 38%        |
| 25                   | 1                      | 2%         |
| 40                   | 2                      | 4%         |
| 50                   | 3                      | 6%         |
| <b>Jumlah</b>        | <b>50</b>              | <b>100</b> |

Sumber: Hasil Pengabdian, 2024

#### 4. PENUTUP

Membangun budaya dan semangat anti korupsi suap bagi generasi muda terutama para mahasiswa tentu membutuhkan strategi yang sesuai dengan karakter asli generasi muda. Diperlukan langkah taktis yang sesuai dengan karakter para mahasiswa dalam upaya mempertegas kultur dan semangat anti korupsi. Peran dan fungsi media sosial dapat digunakan sebagai saluran terbaik dalam penguatan semangat anti korupsi suap. Terlebih media sosial sangat akrab dengan mahasiswa. Media sosial juga telah dipergunakan diberbagai kepentingan seperti memperkuat aspek transparansi dan akuntabilitas publik dalam suatu organisasi bisnis maupun publik. Oleh sebab itu sebagai bentuk penguatan semangat anti korupsi suap, maka digelar sarasehan anti korupsi suap melalui penguatan tata kelola media sosial. Pendampingan ini untuk mempertegas agar para mahasiswa dapat mempergunakan media sosial untuk saluran transparansi dan akuntabilitas publik. Dengan begitu akan tumbuh semangat anti korupsi suap di kalangan para mahasiswa. Dalam kegiatan ini para mahasiswa diberikan pemahaman tentang manajemen tata kelola media sosial dalam memperkuat semangat anti korupsi suap seperti manajemen konten kreatif, *copywriting* dan manajemen viral.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi tentang ucapan terima kasih secara singkat yang ditunjukkan antara lain yaitu kepada mitra masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atas kerjasama dan juga ucapan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan pendanaan baik dari internal perguruan tinggi, swasta, pemerintahan maupun pendanaan dari Hibah Ristekdikti.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A. (2021). Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. *Al- Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 79-93.
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>. 122-130.
- Taman Budaya Lampung. (2022). *Taman Budaya Provinsi Lampung*. Retrieved from Taman Budaya Provinsi Lampung. From Kategori Warisan Budaya Tak Benda: <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/budayakita/wbtb>
- Qomaruzzaman. (2021). *Digital Library Sunan Gunung Jati. From Knowledge management untuk kampus merdeka*. Retrieved from <https://etheses.uinsgd.ac.id/44979/1/3.%20KM%20untuk%20Kampus%20Merdeka%20Cetak%20Ok.pdf>
- Rizqi, M. A., & Vilantika, E. (2023). Pengembangan Karir Dosen Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah Bojonegoro. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 3(1), 39-44. <http://dx.doi.org/10.30587/jpmanajemen.v3i1.6237>.
- Suwena, K. R. (2012). Menciptakan layanan perpustakaan yang berkualitas sebagai pendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. *Media Komunikasi FPIPS*, 11(1), <https://doi.org/10.23887/mkfis.v11i1.451>.
- Universitas Lampung. (2024). *LP2M Universitas Lampung. From Revisi "Panduan Hibah Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2024*. LPPM Unila. Retrieved from <https://lppm.unila.ac.id/revisi-panduan-hibah-penelitian-dan-pengabdian-kepada-masyarakat-tahun-2024/>